



MEMANFAATKAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* (LMS) untuk eLearning yang efektif

ARTIKEL LAINNYA

PUSAT DIKLAT SDM LHK SUSUN SOP PENYELENGGARAAN ELEARNING Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

KONSULTASI PARA PIHAK SUSUN DOKUMEN SAFEGUARDS Proposal GCF Kalimantan Barat

FASILITASI PELAKSANAAN PROGRAM NASIONAL PERHUTANAN SOSIAL bagi KTH di Kampung Dukungan FORCLIME di Kabupaten Tambrau, Papua Barat Daya

Editorial

Dalam edisi kali ini, FORCLIME ingin berbagi cerita tentang catatan perjalanan mendukung pengembangan eLearning di Pusat Diklat SDM Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. FORCLIME telah mendukung Pusdiklat SDM Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) dalam pengembangan eLearning sejak September 2014 dan secara konsisten terus mengembangkan eLearning. Berbagai pelatihan bagi pegawai struktural, fungsional dan administrasi Pusdiklat SDM LHK dan Balai Pelatihan LHK telah dilaksanakan. Semua bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM agar dapat mendukung pengembangan eLearning di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Dengan adanya pandemi telah mempercepat adopsi pembelajaran daring (*online*). Institusi dan individu telah menyadari manfaat dari pendekatan pendidikan daring yang fleksibel dan mudah diakses. Metoda daring tersebut terbukti menjadi solusi alternatif bagi penyelenggaraan Diklat selama pandemi COVID-19, meskipun juga disadari masih perlunya berbagai penyempurnaan dalam penyelenggaraan eLearning.

SDM LHK baik aparatus dan non aparatus yang jumlahnya sangat besar, geografis yang tersebar serta keterbatasan anggaran, menjadikan eLearning menjadi salah satu opsi strategis untuk pelayanan publik di bidang kediklatan. Berkembangnya digitalisasi telah mendorong kita untuk mencari alat inovatif yang dapat mengakomodasi tuntutan lingkungan pendidikan yang digerakkan secara digital. Sistem Manajemen

Pembelajaran atau *Learning Management System* (LMS) menjadi sistem penggerak untuk penyelenggaraan program pelatihan yang interaktif dan komprehensif. Platform LMS memungkinkan terciptanya perjalanan pembelajaran yang dipersonalisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi spesifik masing-masing peserta Diklat.

Menerapkan LMS merupakan pilihan strategis dalam perjalanan menuju Diklat eLearning yang lebih mudah diakses, menarik, interaktif, efektif dan efisien. Semakin berkembangnya aplikasi untuk mendukung eLearning membuat eLearning menjadi semakin menarik dan familiar bagi publik. Hal ini perlu diikuti dengan upaya peningkatan kapasitas pengelola eLearning (termasuk pengelola LMS) agar mereka bisa memanfaatkan aplikasi yang ada untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selain pengembangan aplikasi pendukung eLearning dan pengembangan kapasitas pengelola eLearning, FORCLIME juga mendukung Pusat Diklat SDM LHK dan Balai Pelatihan LHK mengembangkan *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk pelaksanaan eLearning. SOP ini diharapkan akan menjadi pedoman bagi para pihak dalam pengembangan eLearning di lingkup KLHK.

Dalam edisi ini juga diwartakan Pemprov Kalimantan Barat menyelenggarakan konsultasi para pihak untuk dokumen kerangka pengaman atau *safeguards* dalam rangka penyusunan proposal Green Climate Fund (GCF). Selain itu, artikel mengenai fasilitasi pelaksanaan program perhutanan sosial di kampung dukungan FORCLIME di Kabupaten Tambrau, Papua Barat Daya.

Edy Marbyanto

Manajer bidang strategis, Pengembangan Kapasitas SDM

Memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) untuk eLearning yang efektif

Catatan perjalanan FORCLIME dukung pengembangan eLearning di Pusat Diklat SDM Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Edy Marbyanto, Manajer bidang strategis untuk pengembangan kapasitas SDM
Wira Nastainul Hakim, Advisor untuk pengembangan kapasitas SDM
Danan Prasetyo Hadi, Advisor untuk GIS/Remote Sensing & eLearning

Di bidang pengembangan kapasitas sumber daya manusia, FORCLIME telah mendukung pengembangan pelatihan di Pusat Diklat Sumber Daya Manusia Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Pusat Diklat SDM LHK) dan Balai Pelatihan LHK dengan menggunakan metode daring atau eLearning sejak tahun 2014. Selama pandemi, eLearning terbukti mampu menjadi solusi alternatif bagi penyelenggaraan Diklat. Selama 2020 dan 2021, Pusat Diklat SDM, Balai Diklat LHK dan beberapa unit lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Badan P2SDM) telah menyelenggarakan pelatihan menggunakan eLearning yang

diikuti sekitar 11.000 peserta setiap tahunnya. Pendampingan pengembangan eLearning di Pusat Diklat SDM LHK dilaksanakan FORCLIME bersama Common Sense, sebuah lembaga konsultan yang sudah berpengalaman lebih dari 20 tahun dalam hal pengembangan kapasitas untuk *digital learning* dan penciptaan konten pembelajaran. Common Sense telah bekerja lebih dari 60 negara di seluruh dunia. Penerapan eLearning dalam penyelenggaraan Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan menggunakan perangkat *Learning Management System* (LMS) dengan aplikasi Moodle yang merupakan platform sumber terbuka (*open source*).

2



Lokakarya Penyusunan SOP Penyelenggaraan eLearning

Apa itu Learning Management System (LMS)

Learning Management System (LMS) atau Sistem Manajemen Pembelajaran adalah aplikasi atau platform perangkat lunak yang dirancang untuk memfasilitasi pembuatan, pengelolaan, dan penyampaian konten pendidikan dan program pelatihan. LMS berfungsi sebagai pusat di mana pelatih/widyaiswara dan atau administrator dapat mengunggah kursus, mengelola akses pengguna, memantau kemajuan, dan menilai kinerja. Sebaliknya, pelajar dapat mengakses konten, berinteraksi dengannya, dan melacak kemajuan mereka sendiri. Solusi LMS telah mendapatkan popularitas luas di berbagai sektor, termasuk pendidikan, pelatihan perusahaan, layanan kesehatan, dan banyak lagi.



Fitur utama LMS untuk eLearning:

- **Manajemen Kursus (Course Management):** LMS memungkinkan pendidik membuat dan mengatur kursus, modul, dan pelajaran secara efisien. Fitur ini memungkinkan pengembangan materi pembelajaran terstruktur dan menarik.
- **Pembuatan Konten (Content Creation):** Platform LMS sering kali menyertakan alat pembuat atau dukungan untuk mengintegrasikan berbagai jenis konten, seperti teks, video, kuis, dan tugas. Pendekatan multimedia ini meningkatkan pengalaman belajar.
- **Manajemen Pengguna (User Management):** LMS memungkinkan administrator untuk mengelola akses pengguna, menetapkan peran, dan melacak kemajuan pengguna. Fitur ini sangat berguna bagi organisasi dengan basis pengguna yang besar.
- **Penilaian dan Umpan Balik (Assessment and Feedback):** Platform LMS menawarkan alat untuk membuat kuis, tugas, dan ujian. Mereka juga menyediakan mekanisme penilaian dan umpan balik otomatis, sehingga membuat proses evaluasi menjadi efisien.
- **Pelacakan Kemajuan (Progress Tracking):** Peserta didik dapat memantau kemajuan mereka melalui dasbor yang menampilkan kursus, skor, dan pencapaian yang telah diselesaikan. Fitur ini mendorong pembelajaran mandiri.
- **Kolaborasi dan Komunikasi (Collaboration and Communication):** Banyak sistem LMS menawarkan forum diskusi, obrolan, dan fitur pesan untuk mendorong komunikasi antara pelajar dan instruktur. Fitur ini mendorong keterlibatan dan interaksi.

Penggunaan Aplikasi Moodle untuk LMS di Pusat Diklat SDM LHK

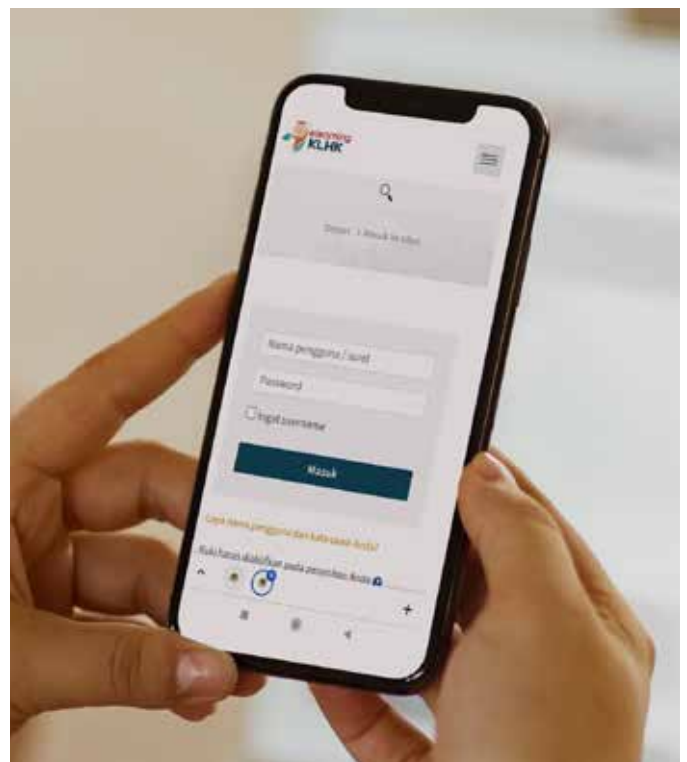
LMS telah menjadi alat yang sangat penting dalam konteks pendidikan dan pelatihan modern. Salah satu platform LMS yang paling populer dan banyak digunakan di berbagai institusi pendidikan dan organisasi di seluruh dunia adalah *Moodle*. Platform ini memiliki berbagai fitur dan fungsi yang memungkinkan pengelola dan administrator untuk mengelola, menyampaikan, dan melacak kegiatan pembelajaran secara efisien. Untuk dapat memanfaatkan potensi Moodle, pengguna harus memahami tata kelola dan administrasi platform ini dengan baik.

Kilas balik di tahun 2014 ketika Pusat Diklat SDM LHK didukung FORCLIME memulai pengembangan eLearning, aplikasi LMS dan piranti lunak pendukung lainnya masih terbatas. Sejak awal konsultan dari Commonsense merekomendasikan agar pengembangan eLearning di Pusat Diklat SDM LHK menggunakan Moodle sebagai aplikasi untuk LMS-nya. Rekomendasi tersebut didasari pertimbangan:

- Moodle merupakan aplikasi *open source* sehingga Pusat Diklat SDM LHK tidak harus mengeluarkan investasi besar untuk membeli atau membuat aplikasi LMS.
- Moodle merupakan aplikasi yang cukup tangguh dari sisi keamanan (susah disusupi/dibajak).
- Moodle relatif mudah digunakan (*user friendly*).
- Terdapat komunitas pengguna Moodle yang cukup aktif, sehingga ketika mengalami kesulitan dengan aplikasi Moodle, seseorang dapat berdiskusi untuk mencari solusi dengan anggota komunitas Moodle lainnya. Dengan demikian Pusat Diklat SDM LHK tidak akan tergantung pada pembuat aplikasi.

Pengelolaan LMS di Pusat Diklat SDM LHK ditangani oleh satu orang anggota Tim eLearning Pusat Diklat yang mempunyai kompetensi yang mumpuni di bidang teknologi informasi. Melalui kerja kerasnya, LMS di Pusat Diklat SDM LHK mampu beroperasi secara lancar.

Konsultan TI dari Common Sense yang melakukan penilaian (*assessment*) terhadap LMS, memberikan pujian karena LMS Pusat Diklat terpelihara dengan baik dan di-*update* secara rutin (*well maintain and well update*).



Meskipun Moodle sendiri merupakan platform yang bagus, terdapat berbagai aplikasi tambahan yang sering digunakan agar dapat meningkatkan fungsinya. Sejak merebaknya penggunaan eLearning di level internasional di era COVID 19, banyak Perusahaan TI yang mengembangkan aplikasi pendukung eLearning. Beberapa aplikasi yang biasa digunakan dengan Moodle adalah sebagai berikut:

- **Aplikasi Seluler (*Mobile Apps*):** Moodle memiliki aplikasi selulernya sendiri, Moodle Mobile, yang memungkinkan pengguna mengakses kursus dan konten mereka saat bepergian. Ini mendukung fitur-fitur seperti konten kursus, kalender, perpesanan, dan notifikasi.
- **Plug-in dan Integrasi (*Plug-ins and Integrations*):** Ada banyak *plug-in* dan integrasi yang tersedia untuk Moodle yang menambahkan fitur dan fungsi tambahan. Hal ini dapat mencakup integrasi dengan alat pendidikan lainnya, sistem autentikasi, sistem e-commerce, dan banyak lagi
- **Aplikasi Pelacakan Kehadiran (*Attendance and Tracking Apps*):** Beberapa aplikasi pihak ketiga dapat berintegrasi dengan Moodle untuk melacak dan mengelola kehadiran siswa. Aplikasi ini dapat mengotomatiskan pemantauan kehadiran dan memberikan laporan terperinci untuk administrator dan pendidik.
- **Alat Penilaian dan Penilaian (*Assessment and Grading Tools*):** Berbagai alat penilaian dan penilaian terintegrasi dengan Moodle untuk menyederhanakan proses pembuatan dan evaluasi tugas, kuis, dan ujian. Alat-alat ini sering kali menawarkan fitur penilaian dan analisis tingkat lanjut.
- **Alat Konferensi Video (*Video Conferencing Tools*):** Mengintegrasikan alat konferensi video seperti Zoom, BigBlueButton, atau Cisco Webex dapat meningkatkan

pengalaman kelas virtual dalam Moodle. Integrasi ini memfasilitasi kuliah langsung, webinar, dan pertemuan virtual.

- **Alat Pembuatan Konten (*Content Creation Tools*):** Aplikasi yang membantu dalam membuat konten yang interaktif dan menarik dapat diintegrasikan dengan Moodle. Alat-alat ini memungkinkan pendidik untuk mengembangkan konten kaya multimedia seperti video, presentasi, dan kuis interaktif.
- **Alat Deteksi Plagiarisme (*Plagiarism Detection Tools*):** Mengintegrasikan alat pendeteksi plagiarisme seperti Turnitin atau Unicheck dapat membantu pendidik mendeteksi dan mencegah plagiarisme dalam kiriman siswa. Alat-alat ini dapat diintegrasikan dengan mudah ke dalam proses penyerahan tugas di Moodle.
- **Paket Bahasa dan Alat Terjemahan (*Language Packs and Translation Tools*):** Moodle mendukung berbagai bahasa, dan terdapat berbagai paket bahasa serta alat terjemahan yang tersedia untuk membuat platform dapat diakses oleh pengguna di berbagai wilayah dan bahasa.
- **Alat Analisis dan Pelaporan (*Analytics and Reporting Tools*):** Alat analisis dan pelaporan dapat diintegrasikan dengan Moodle untuk memberikan wawasan kepada administrator dan pendidik mengenai kinerja, keterlibatan, dan kemajuan pembelajaran siswa. Alat-alat ini dapat membantu dalam membuat keputusan berdasarkan data untuk meningkatkan pengalaman belajar.
- **Aplikasi Analisis Pembelajaran (*Learning Analytics Applications*):** Aplikasi ini memanfaatkan data dari Moodle untuk memberikan wawasan mengenai perilaku, pola, dan tren pembelajaran. Mereka dapat membantu pendidik mengidentifikasi siswa yang berisiko, meningkatkan hasil pembelajaran, dan mempersonalisasi pengalaman belajar.



Pelatihan LMS Pusdiklat di Bogor

Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) telah merevolusi dunia pendidikan dan pelatihan, menjadikan pembelajaran lebih mudah diakses, fleksibel, dan efisien dibandingkan sebelumnya. Aksesibilitas, daya jangkau yang luas, dan keserbagunaannya menjadikannya alat yang sangat berharga bagi institusi, bisnis, dan individu yang ingin memanfaatkan kekuatan eLearning. Seiring dengan kemajuan

teknologi, platform LMS terus berkembang dalam menyediakan cara yang lebih inovatif, mudah (*user friendly*) dan efektif untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan di era digital. Masa depan pendidikan dan pelatihan tidak diragukan lagi terkait dengan pertumbuhan dan inovasi LMS untuk eLearning yang berkelanjutan.

Pelatihan LMS untuk manajer dan administrator Pusat Diklat SDM LHK

Salah satu tantangan yang dihadapi Pusat Diklat SDM LHK dan Balai Pelatihan LHK dalam penyelenggaraan eLearning adalah terbatasnya tenaga terampil pengelola LMS. Untuk mengatasi hal tersebut, Pusat Diklat SDM Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), didukung FORCLIME, mengadakan pelatihan penggunaan LMS Moodle bagi Administrator LMS dan Pengelola Pelatihan LMS yang berasal dari Pusat Diklat SDM LHK dan BP LHK se-Indonesia. Pelatihan diadakan secara *blended learning*, yakni pada bulan Juli 2023 peserta belajar secara mandiri dan *coaching* secara *online* dan pada tanggal 9 hingga 11 Agustus 2023, 20 orang peserta mengikuti pelatihan tatap muka di Pusat Diklat SDM LHK di Bogor, Jawa Barat.

Pelatihan Penggunaan LMS Moodle sebagai Manager dan Administrator bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan dan administrasi Moodle kepada para peserta.

Dalam pelatihan ini, peserta belajar tentang konfigurasi dan pengaturan dasar Moodle, termasuk manajemen pengguna, hak akses, dan peran yang berbeda. Peserta juga mendapatkan pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan fitur-fitur Moodle,

seperti pembuatan kursus, pengaturan penilaian dan umpan balik, serta pemantauan kemajuan siswa. Dengan pengetahuan ini, para peserta dapat menjalankan Moodle dengan efektif dan memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi pengguna.

“Dengan materi pelatihan yang fresh dari trainer, serta pertanyaan yang sangat teknis dapat terjawab oleh pelatih, kami mendapatkan insight baru bagaimana menggunakan LMS secara efektif, termasuk mengenai konfigurasi dan pengaturan dasar Moodle”, kata Purnama Sofyan, salah satu administrator LMS di Pusat Diklat SDM LHK.



Pelatihan Penyusunan SOP Penyelenggaraan eLearning

Tantangan Pengelolaan LMS di Pusat Diklat SDM LHK dan Balai Pelatihan LHK

Terkait pengelolaan LMS, Pusat Diklat SDM LHK telah mengeluarkan banyak investasi seperti pengadaan server maupun menyediakan jaringan internet dengan bandwidth yang besar. Hal tersebut memberikan hasil yang cukup signifikan dimana penyelenggaraan eLearning relatif berjalan lancar.

Namun ada tantangan lain yang dihadapi yakni:

- **Terbatasnya tenaga administrator pengelola LMS di Pusdiklat yang menjalankan fungsi *maintenance dan update* aplikasi.** Pekerjaan ini membutuhkan kompetensi *level advance* dan konsentrasi tinggi. Saat ini administrator hanya ada 1 (satu) orang dan hal ini sangat berisiko bila yang bersangkutan berhalangan
- **Sebagian tenaga sub admin seringkali belum mampu mengoptimalkan fitur-fitur yang ada di LMS guna menunjang proses penyelenggaraan pelatihan.**
- **Sebagian widyaiswara sering kali masih terpaku pada pembelajaran *synchronous* seperti dengan *zoom* atau *video conference*, dan kurang memanfaatkan metode belajar mandiri (*self-learning*) *asynchronous* dengan media yang interaktif seperti video, animasi dan lain-lain.** Masih terbatasnya media interaktif untuk pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh terbatasnya keterampilan para widyaiswara untuk membuat media ini.

Ilustrasi: Shutterstock

Rencana pengembangan LMS ke depan

Fakta saat ini seperti jumlah SDM LHK yang semakin meningkat dan perlu dilatih, indeks profesionalisme ASN lingkup KLHK yang masih perlu ditingkatkan, keterbatasan anggaran pelatihan, dan berbagai fakta lain menunjukkan eLearning merupakan sebuah keniscayaan. Untuk menunjang pengembangan eLearning khususnya terkait dengan optimalisasi LMS, beberapa rencana yang akan dilakukan oleh FORCLIME antara lain:

- **Mendukung pengembangan *Massive and Open Online Course (MOOC)* di Pusat Diklat SDM LHK** untuk menjangkau partisipan dalam jumlah massal.
- **Mendukung pengembangan kapasitas dan kaderisasi administrator dan sub admin** agar mampu mengelola LSM secara optimal.
- **Mendukung pengembangan modul dan media pelatihan** yang interaktif untuk menunjang pembelajaran mandiri (*self-learning*).
- **Mendorong BP LHK** untuk mengembangkan paket pelatihan dengan menggunakan eLearning.



Ilustrasi: Shutterstock

Pusat Diklat SDM LHK Susun SOP Penyelenggaraan eLearning Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Pusat Diklat SDM Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) dan 6 (enam) Balai Pelatihan LHK bersama FORCLIME mengembangkan *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk pelaksanaan eLearning di lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Pengembangan SOP ini dilakukan melalui lokakarya di Bogor pada tanggal 7 – 8 Agustus 2023 yang diikuti sekitar 50 peserta yang terdiri dari pejabat struktural, widyaiswara dan staf administrasi Pusat Diklat SDM LHK dan Balai Pelatihan LHK. Penyusunan SOP ini dibantu oleh Common Sense, sebuah lembaga konsultan yang berpengalaman dalam hal pengembangan kapasitas untuk digital learning dan penciptaan konten pembelajaran.

Isu-isu penting yang dibahas dalam lokakarya ini mencakup: 1) Penentuan tujuan dan indikator eLearning dan prosesnya; 2) Pembagian peran para pihak dalam penyelenggaraan eLearning; 3) Memahami berbagai siklus eLearning; serta 4) Pengumpulan informasi yang relevan untuk dasar penyusunan SOP.

Dalam sesi pembukaan, Kepala Pusat Diklat SDM LHK, Dr. Kusdamayanti menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada GIZ yang telah setia mendampingi serta mengawal program eLearning di Pusat Diklat SDM LHK sejak tahun 2014. “Saat ini Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BP2SDM)



terengah mempersiapkan *Massive and Open Online Course* (MOOC) dengan topik Pengarusutamaan Gender (PUG). Setelah SOP eLearning ini rampung, dapat diterapkan dan selanjutnya GIZ dapat mendukung pengembangan MOOC di masa yang akan datang.” kata Ibu Kusdamayanti.

Lokakarya penyusunan SOP eLearning ditindaklanjuti dengan kegiatan yang sama di Makassar pada tanggal 10 Agustus 2023, khusus membahas SOP penyelenggaraan eLearning di tingkat Balai Pelatihan LHK. Acara di Makassar ini mengundang pejabat struktural, widyaiswara, staf administrasi Balai Pelatihan LHK Makassar dan guru dari SMK Kehutanan Negeri Makassar.

Hasil penyusunan SOP eLearning ini akan didokumentasikan dalam buku panduan eLearning, sebagai pedoman bagi para pihak dalam pengembangan eLearning di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

1. Wira Nastainul Hakim, Advisor Junior, Pengembangan SDM
2. Edy Marbyanto, Manajer bidang strategis, Pengembangan SDM

Konsultasi para Pihak Susun Dokumen Safeguards Proposal GCF Kalimantan Barat

Melanjutkan tahapan dalam persiapan penyusunan proposal Green Climate Fund (GCF), Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Provinsi Kalimantan Barat menyelenggarakan konsultasi para pihak untuk menyusun dokumen kerangka pengaman atau *safeguards* (ESS, GAP, IPP) pada tanggal 17 April 2023 di Pontianak, Kalimantan Barat. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan masukan dari para pihak di tingkat provinsi sebagai bagian dari persiapan pelaksanaan konsultasi di tingkat kabupaten yang akan dilakukan kemudian. Dalam pertemuan ini hadir narasumber masing-masing penyusun dokumen, baik penyusun Dokumen Kerangka Pengaman Lingkungan dan Sosial (ESS), Kajian Gender dan Rencana Aksi Gender (GA-GAP) dan Rencana Masyarakat Adat (IPP), serta perwakilan dari institusi pemerintah provinsi, termasuk Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan instansi terkait, Pokja REDD Kalbar, akademisi dan mitra pembangunan.

Pertemuan diawali dengan arahan dan sambutan Kepala Dinas LHK Provinsi yang sekaligus membuka acara secara resmi. Dalam arahannya Kepala Dinas menyampaikan mengenai progres dan capaian Provinsi Kalimantan Barat dalam aksi pengurangan emisi periode 2012-2018



dan komitmen Pemprov Kalbar untuk aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dengan mengimplementasikan dokumen rencana strategis yang telah disusun.

Masukan dari para pihak dalam konsultasi ini akan menjadi bahan bagi penyusun dokumen untuk konsultasi para pihak di tingkat kabupaten yang direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di 5 kabupaten calon intervensi, yaitu Ketapang, Kubu Raya, Sintang, Sanggau dan Kapuas Hulu.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

1. Dwi Wahyu Asti, SP, M.Si., Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Prov Kalbar
2. Juntani, Advisor Bidang Pengelolaan Hutan Lestari dan Rantai Nilai, Focal Point GCF Kalbar
3. Wandojo Siswanto, Manajer Strategis untuk Kebijakan Kehutanan dan Perubahan Iklim



Fasilitasi Pelaksanaan Program Nasional Perhutanan Sosial bagi KTH di Kampung Dukungan FORCLIME di Kabupaten Tambrau, Papua Barat Daya

Dalam mendukung pelaksanaan program nasional Perhutanan Sosial di Papua Barat Daya, Seksi Wilayah II Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (BPSKL) Maluku Papua bersama FORCLIME melakukan fasilitasi bagi kelompok tani hutan (KTH) di kampung dukungan FORCLIME di di Kabupaten Tambrau, yaitu: Kampung Emaus dan Kampung Bikar. Kegiatan yang dilakukan termasuk sosialisasi mengenai skema Perhutanan Sosial pada tanggal 27 – 30 Agustus 2023. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Seksi Wilayah II BPSKL Maluku Papua, Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Tambrau, pemerintah kampung, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemilik hak ulayat tanah dari kedua kampung tersebut. Dalam pertemuan tersebut, Kepala Seksi Wilayah II BPSKL Maluku Papua, Ibu Lilian Komaling S.Hut., M.Si., mempresentasikan tentang skema Perhutanan Sosial, termasuk manfaat, keuntungan, kelemahan dan tantangan dari kelima skema yang ada.

Program Perhutanan Sosial ini akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar hutan untuk mengajukan hak pengelolaan kawasan hutan kepada

pemerintah. Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seraya menjaga kelestarian hutan. Sejak tahun 2021, FORCLIME telah mendukung KTH di kedua kampung tersebut. Kegiatan yang dilakukan di kedua kampung tersebut adalah peningkatan kapasitas KTH untuk meningkatkan perekonomian melalui mata pencaharian alternatif dari hasil hutan bukan kayu.

Setelah kegiatan ini, KTH di kedua kampung akan didampingi untuk menentukan skema perhutanan sosial yang sesuai dengan kondisi dan potensi wilayahnya, dengan melibatkan instansi terkait selain Seksi Wilayah II BPSKL Maluku Papua dan KPHP Tambrau.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

1. **Nita Yohana**, Advisor bidang pengelolaan hutan lestari dan Koordinator Provinsi Papua Barat
2. **Mohammad Sidiq**, Manajer bidang strategis, pengelolaan hutan lestari dan Koordinator Tanah Papua

FORCLIME Forests and Climate Change Programme
Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH
Mangala Wanabakti Building, Block VII, 6th Floor
Jln. Jenderal Gatot Subroto, Jakarta 10270, Indonesia
Tel: +62 (0)21 572 0212, +62 (0)21 572 0214
Fax: +62 (0)21 572 0193
www.forclime.org

FORCLIME Kerja Sama Teknis (TC) adalah program yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dan GIZ, dan didanai oleh Kementerian Federal Jerman untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ).

Surel korespondensi: ratu.widyawati@giz.de